

## ‘BAPAK PEMBANGUNAN’

Dikenal sebagai sosok yang sangat perhatian dengan kondisi ruang kerja, bangunan kantor dan penataan lingkungan kerja yang nyaman, Achmat Juri bahkan dijuluki oleh, Amy Tjahyadi Satyo, sebagai ‘Bapak Pembangunan’. Amy adalah seorang disainer interior yang sudah bertahun-tahun membantu Achmat Juri dalam melakukan pembangunan, rehabilitasi gedung atau pun mempercantik ruangan-ruangan kerja di beberapa tempat tugas yang pernah disinggahi Achmat Juri, termasuk saat bertugas di Kompolnas dan Maluku Utara serta Nusa Tenggara Barat.

Di mana pun tempatnya bertugas, meski dalam waktu tugas yang sebentar, selalu saja ada bekas tangannya dalam melakukan penataan tersebut. Bahkan tidak jarang, jejak-



*Kenangan yang tidak pernah dilupakan pada sosoknya adalah, selalu menegur anak buah dengan cara yang baik. Foto: saat berkunjung ke Polres Dompu ketika menjadi Kapolda NTB*

jejak yang ditinggalkannya tidak sempat dinikmati oleh dirinya melainkan terwariskan untuk kepentingan anak buah dan institusinya. Salah satu yang paling fenomenal adalah ketika ia menjadi Kapolda Kapolda Maluku Utara. Sebelum akhirnya menjadi Kapolda Nusa Tenggara Barat, ia meninggalkan markas Polda Maluku Utara yang bersih, tertata dengan rapi dan apik. Bukan hanya tampilan gedung Polda Maluku Utara yang tertata, melainkan seluruh ruangan-ruangan yang ada di dalamnya pun sebagian besar merupakan ide dan gagasannya.

Uniknya, di saat seluruh ruangan kerja yang ada di Mapolda Maluku Utara telah selesai, justru ruangan Kapolda Maluku Utara yang terakhir dikerjakan. Alhasil, baru saja ingin merampungkan penataan ruangan kerja Kapolda itu, kabar kepindahan ke NTB diterima. Jadi, perbaikan dan penataan ruangan Kapolda pun dikebutnya untuk menyambut Kapolda baru. Praktis, Achmad Juri

Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU



*Meski cuma sebentar bertugas di satu tempat, ia selalu meninggalkan bekas tangan yang menjadi 'warisan' dari kepeduliannya.*

*Foto: ketika mengecek dan merencanakan pembangunan dan perbaikan fasilitas Polda NTB saat ia menjadi Kapolda NTB*

pindah dari Maluku Utara tanpa pernah duduk untuk menikmati ruang kerja Kapolda yang sudah ditanya dengan apik itu.

Begitulah yang selama ini dilakukan Achmat Juri. Bukan hanya di Maluku Utara melainkan juga di beberapa tempat yang pernah menjadi tempat tugasnya. Jadi, ia telah terbiasa membangun, menata dan merapikan lalu meninggalkannya tanpa pernah ditempatinya sendiri karena waktu tugas yang rata-rata cuma sebentar. Keinginannya yang besar untuk meninggalkan 'kenangan' yang merupakan sesuatu yang bermanfaat pada penggalan-penggalan waktu dalam hidupnya, membuatnya berfikir harus ada sesuatu yang dikerjakannya yang bermanfaat bagi orang lain juga institusinya.

“Hidup ini hanyalah penggalan waktu, jadi bagaimana

kita harus mengisi waktu tersebut dengan hal-hal yang bermanfaat,” kata Achmat Juri.

Saat pertama kali datang ke Maluku Utara, gedung markas Polda Maluku Utara kala itu tengah dalam proses pembangunan. Gambar bangunan sudah ada dan pondasi sudah dikerjakan. Baru struktur bangunan gedung Mapolda Maluku Utara yang sudah ada kala itu, belum ada pembangunan yang signifikan tampak sehingga masih terlihat berantakan. Dalam kondisi tempat kerja yang relatif berantakan karena tengah dalam pengerjaan itu, tampaknya membuat Achmat Juri gelisah.

Siapa pun yang melihat kondisi gedung yang serupa bedeng proyek bangunan kala itu, pasti tak enak hati. Sebuah tempat kerja yang berantakan dan membuat hati sedih. Padahal tugasnya sebagai Kapolda juga tugas negara yang diemban bersama seluruh jajarannya harus dilakukan dengan semaksimal mungkin demi tercapainya kamtibmas yang kondusif di Maluku Utara, namun tersodori tempat kerja yang tidak representatif. Sebab itulah, langkah pertama yang dilakukannya adalah segera



*Hidup ini di penggalan waktu, kita harus mengisinya dengan hal-hal bermanfaat, begitu motto hidupnya*

mengebut pembangunan markas Polda Maluku Utara dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Sesungguhnya waktu itu, proses pembangunan tersebut sudah lewat dari masa seharusnya gedung telah berdiri. Namun karena satu dan lain hal, pembangunan tersebut molor dan tidak tepat waktu. Ia pun meminta gambar gedung dan memerintahkan segala proses pembangunan agar segera dikebut. Melihat gambar gedung yang akan dibangun, ia ternyata tidak *sreg*. Ada beberapa hal yang membuatnya harus merubah gambar tersebut agar penataan gedung ini menjadi lebih nyaman sebagai tempat bekerja. Selain itu juga agar seluruh satuan bisa berada di bawah satu atap. Sebelumnya beberapa satuan ada yang berkantor di luar gedung. Ide dan gagasan itu pun, ia sampaikan kepada Amy yang pernah mengenyam pendidikan di Institut



*Ini tampak beberapa sisi gedung Mapolda Maluku Utara yang membuat Achmat Juri gelisah sebab ia tabu gedung ini tidak representatif sebagai tempat kerja yang nyaman*



*Siapa pun akan sedih melihat gambaran awal pembangunan Mapolda Malut. Kondisi yang berantakan membuat Achmat Juri mempercepat proses pembangunan hingga merubah dan menata seluruh ruangan gedung ini*

Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Dari Yogyakarta Amy datang dengan permintaan untuk mempercantik disain dari gambar gedung yang sudah dirubah oleh Achmat Juri. Pesannya pada Amy, jangan merubah struktur tetapi lakukan penataan dengan mempercantiknya. Gambar gedung kala itu menurut Amy, terlihat seperti toko.

“Saya datang belum tampak ada pembangunan yang signifikan, baru ada struktur bangunan saja. Beliau meminta agar saya tidak merubah struktur melainkan tugas saya hanya mempercantik dari gambar yang Beliau buat ulang,” ungkap Amy.

Dari ide gambar baru tersebut, Achmat Juri menginginkan sebuah kantor yang dibuat tidak sumpek. Maka solusi yang diberikan Amy dengan menggunakan partisi saja, direvisi semua tidak pakai bata seperti

gambar awalnya. Partisi kaca dan ditunjang dengan rangka aluminium dan kaca sehingga kesannya ringan. Merubah gambar tentu bukan persoalan sederhana. Sebab, konsekuensinya ada pada penambahan biaya pengerjaan. Achmat Juri tidak ingin merugikan orang lain dalam pekerjaan-pekerjaan seperti ini, sehingga bukannya marah karena gedung terlambat jadi dari jadwal yang seharusnya, malah memberi tambahan biaya yang tidak sedikit.

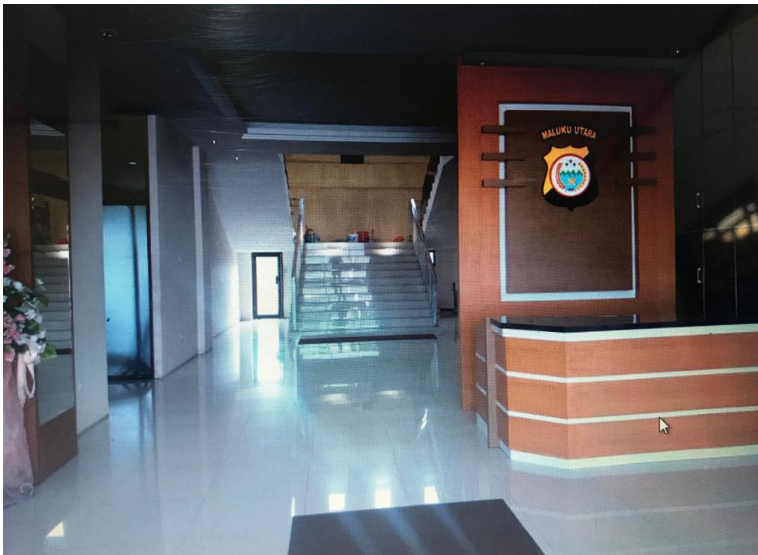
“Gambar yang berbeda (dirubah), tentu saja membutuhkan biaya yang berbeda pula. Bukannya Beliau kecewa atas keterlambatan itu, malah dikasih tambahan



*Achmat Juri menelorkan ide untuk membuat kantor Polda Malut berkelas dan tidak sumpek melainkan nyaman sebagai tempat kerja bagi seluruh jajarannya. Foto: saat proses pembangunan Mapolda Malut*

biaya untuk menyesuaikan dengan apa yang beliau minta,” ujar Amy.

Selama proses pengerjaan ini, Achmat Juri memberi target agar rampung selekas-lekasnya. Sebab kantor yang bersih, rapi dan apik sangat dibutuhkan kenyamanan bekerja. Prinsipnya, gedung lekas selesai, bersih, rapi dan apik. Inilah yang membuat kontraktor yang menjulukinya sebagai Mr. Cleaner ini terpacu untuk benar-benar lekas menyelesaikan sesuai targetnya. Gambar gedung pun ia lakukan sendiri yang kemudian diterjemahkan oleh disainer interior. Wakpolda Maluku Utara kala itu, Kombes. Pol.



*Tampak lobby Mapolda Maluku Utara, yang didisain oleh Achmat Juri menjadi terasa lebih familiar dan ramah kunjungan*



Achmat Juri  
JEJAK LANGKAH  
DI PENGGALAN WAKTU



*Tampak halaman parkir Polda Maluku yang rapi dan bersih setelah ditata*

Drs. Lukas Arry Dwiko Utomo, memuji ide Achmat Juri dalam menjadikan gedung Polda Maluku Utara seperti saat ini. Terutama karena seluruh ide tersebut datang dari Kapolda banyak memberi perhatian terhadap kenyamanan tempat (ruang) kerja ini. Pada gambar awal gedung yang peletakan batu pertamanya pada Februari 2017 ini, dibuat bentuknya petak atau kotak-kotak saja. Tetapi demi menngacu pada kepentingan tugas untuk pelayanan bagi masyarakat, maka inovasi dilakukan Achmat Juri dengan cara merubah *blue print* markas Polda Maluku Utara dari yang semula kemudian diganti dengan yang lebih efektif dan efisien.

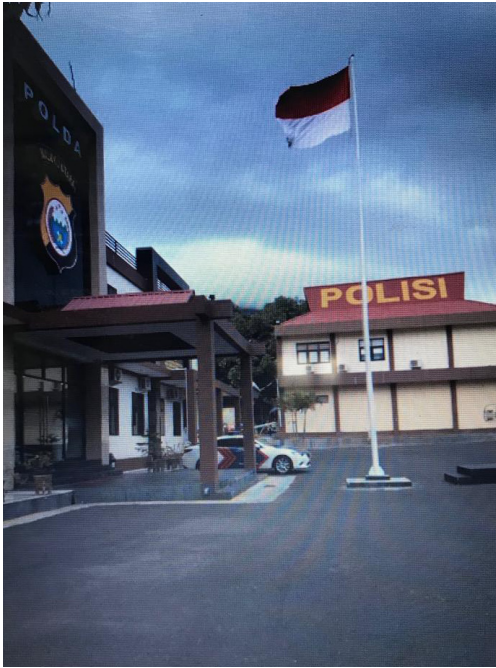
“Kalau gambar bangunan ini tidak dirubah, maka

sangat banyak toiletnya, tetapi setelah dirubah, jumlah toiletnya menjadi lebih sedikit namun representatif untuk gedung saat ini,” kata Lucas.

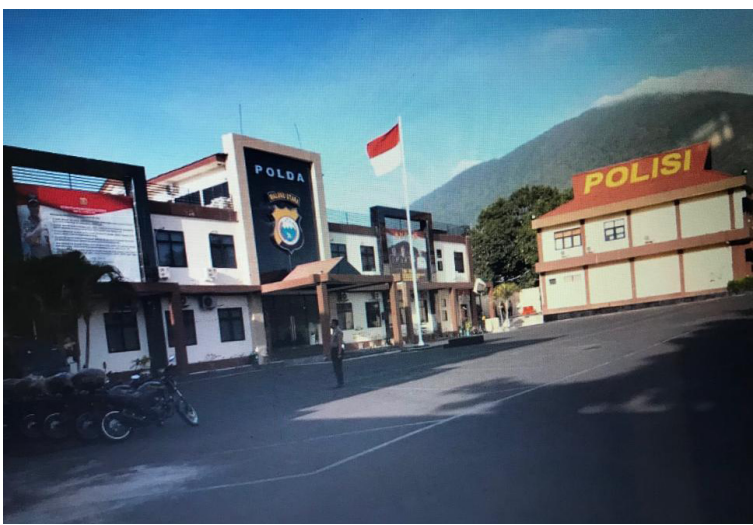
Lucas bahkan sempat bertanya mengapa perubahan dilakukan. Jawaban Achmat Juri sederhana saja, dirubah untuk tujuan yang lebih memenuhi tupoksi selama bekerja. Sebab gedung Polda Maluku Utara yang ada di Ternate itu terbilang kecil, jika kebanyakan toilet yang mencapai

8 toilet digambar awalnya, akan mengganggu bahkan mengurangi porsi ruangan penting lainnya. sehingga area untuk toilet bisa dilebarkan menjadi ruang kerja yang nyaman. Lukas menilai konsep tata ruang yang dilahirkan Achmat Juri sangat teliti dan cermat.

“Pengaturan tata ruangan yang sangat cermat. Saya tak berfikir beliau sampai memikirkan hal sedetil itu. Diam-diam saya rasakan Beliau itu cermat sekali. Beliau gambar sendiri, oret-oret sendiri. Tidak hanya ngomong tapi juga menggambar bentuk



*Inilah Gedung Mapolda Malut yang berdiri dengan gambar dan penataan dari Kapolda Malut, Brigjen. Pol. Achmat Juri*



*Inilah salah satu 'warisan' bekas tangan Achmat Juri, sebuah gedung yang menjadi representatif sebagai kantor Mapolda Maluku Utara*

dan menuangkan ide gagasan serta inovasinya itu dalam gambar yang cermat sesuai kebutuhan,” ujar Lucas.

Diakui Amy, Achmat Juri adalah tipe yang simple dalam hal mengatur ruangan. Selain itu ia tidak mau ribet dan kesannya harus ringan tidak perlu mewah. Bersih, tidak berantakan termasuk pada penataan kabel-kabel. Yang lebih penting lagi dalam mengatur ruangan kerja itu adalah keutamaan fungsional. Sebagai seorang disainer interior yang juga seniman, Amy kerap ingin mengembangkan konsep tersebut juga dengan menonjolkan sisi artistiknya. Akan tetapi Achmat Juri selalu mempertanyakan fungsi dari konsep tersebut. Semua yang bersifat hanya memanjakan mata namun tidak ada fungsinya, diminta untuk menghindarinya agar tidak menya-siakan anggaran yang ada. Penekanannya hanya pada artistik yang fungsional saja.

“Kalau tidak ada fungsinya, sebaiknya tidak usah



*Syukuran dan doa pertama kali memasuki gedung baru Mapolda Maluku Utara yang tampak modern dan familiar. Meski bertugas di Malut hanya 9 bulan saja, tetapi ada sembilan bangunan yang disebut dan dibereskan selama kepemimpinannya*

berlebihan,” kata Amy menterjemahkan pesan dan permintaan Achmat Juri.

Dan satu lagi kelebihan Achmat Juri dalam menata, menurut Amy, adalah selalu meminta untuk memanfaatkan semaksimal mungkin bahan-bahan atau material lama jika masih bisa difungsikan dan kondisinya masih baik dan cocok untuk melengkapi bahan-bahan baru yang ada. Ia adalah orang yang pantang membuang-buang bahan selama masih bisa dimanfaatkan.

Husen Alkatiri, Kayanma Polda Maluku Utara juga mengungkapkan bahwa ia tidak bisa membayangkan bagaimana jadinya gedung tersebut sebab gambarnya dinilai kurang jelas maksudnya. Achmat Juri menuangkan idenya demi terbentuknya gedung layaknya gedung Polda.

“Sebelumnya sudah ada gambar perencanaan tetapi kurang memuaskan, sebab itu Beliau mengumpulkan



*Salah satu kelebihan Achmat Juri dalam menata ruang dan gedung adalah pemanfaatan bahan atau material semaksimal mungkin..*

*Foto: saat mengecek pembangunan kembali fasilitas kantor Polisi yang roboh akibat gempa*

kontraktor untuk membuat kembali bentuk gedung seperti apa yang ada di pikiran Beliau,” ujar Husen.

Kini gedung Polda Maluku Utara yang berlantai tiga dengan luas 72 meter x 27 meter itu tampak lebih familiar dan arsitekturnya menyerap kearifan lokal sehingga terlihat selayak gedung-gedung Polda lain di Indonesia. Gedung Polda Maluku Utara ini diresmikan bersama dengan delapan gedung baru lainnya, Polres-polres dan

*Jika membangun atau merehab sesuatu, Achmat Juri meminta untuk memanfaatkan material yang masih bisa dipakai, jika perlu tidak membuang-buang bahan tersebut.*

*Foto: saat mengecek pembangunan kembali fasilitas kantor Polisi yang roboh akibat gempa*





*Achmat Juri pergi meninggalkan Maluku Utara menuju NTB ketika tengah disayang-sayangnya oleh anak buahnya maupun masyarakat Malut.  
Foto: saat menjadi Kapolda NTB*

Polsek oleh Kapolda Maluku Utara, Brigjen. Pol. Drs. Achmat Juri pada tanggal 26 Desember 2017.

Proses pembangunan yang disebut itu akhirnya membuat Sembilan gedung baru milik institusi Kepolisian Daerah Maluku Utara dapat dinikmati kenyamanannya oleh seluruh jajaran Polda Maluku Utara. Meski sesungguhnya masih minus ruang Kapolda Maluku Utara yang belum sepenuhnya rampung. Sembari menunggu ruangan baru itu jadi, ternyata Achmat Juri harus berpindah tugas ke Nusa Tenggara Barat.

Ia meninggalkan Maluku Utara dengan tersenyum, sebab ia pergi ketika tengah disayang-sayangnya oleh anak buah juga masyarakat Maluku Utara. Banyak yang mengaku bahwa Achmat Juri ‘bersalah’ saat pergi dari Maluku Utara.

“Salahnya Beliau itu, terlalu cepat pindah,” kata Lucas.